

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya manusia secara sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan pengembangan manusia. Dalam rangka mempersiapkan sosok individu seperti yang telah disebutkan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Mahmud, guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran sekolah. Oleh

karena itu, guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah guru yang tidak bisa mendidik dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Sehingga guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan Metode yang akan dipergunkannya untuk menyampaikan materi yang tepat yang bisa diterima oleh anak didiknya (Mahmud, 2011:67).

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada hasil akademik semata, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mampu membangun keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan di kelas. Dalam pembelajaran abad ke-21, keaktifan siswa menjadi aspek penting yang harus dibentuk sejak dini karena berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Keaktifan siswa bukan hanya terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan guru, tetapi

juga dari keinginan untuk bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengambil bagian dalam setiap aktivitas belajar secara antusias dan penuh tanggung jawab.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengaktifkan siswa belajar demi mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, seorang guru harus

mampu mengarahkan peserta didik yang baik dan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya di tuntut keaktifannya saja tetapi juga kreativitasnya, oleh karena itu kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru (Purba & Rahmadi, 2021:154).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar terpenting dalam bidang sains dan teknologi yang sangat perlu bagi pembangunan. Oleh karena itu pengajaran matematika di sekolah harus mendapat perhatian agar diperoleh hasil yang diharapkan tersebut diperlukan rangsangan dan bimbingan yang baik dalam proses belajar mengajar (Rahmi, 2007:4).

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran pokok dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mengingat pentingnya matematika maka setiap siswa diharapkan memiliki motivasi untuk belajar matematika. Akan tetapi, sejauh ini matematika masih dipersepsikan sebagai pelajaran yang membosankan, tidak disukai, sulit. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya (Wijayanti, 2010: 5).

Sebagai seorang guru, tentunya lebih banyak tahu tentang kondisi yang dihadapinya didalam kelas, guru seringkali menemukan siswa yang pasif saat pembelajaran matematika yang lebih menarik, kreatif dan bermakna. Disamping itu, media pembelajaran matematika yang digunakan harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika pendidik hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai pola pikir peserta didik dengan menerapkan berbagai menggunakan media serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan motivasi belajarnya (Cahyati & Rhosalia, 2020:2).

Menganalisis usaha meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu, bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa pembelajaran yang efektif atau dapat hasil yang sesuai dengan tujuan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi, perlu dipikirkan media dan

metode pembelajaran yang tepat (Sugiono, 2009:34). Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal antara lain dengan memilih metode, model dan/atau strategi pembelajaran yang sesuai. Apabila guru telah menemukan metode, model dan/atau strategi yang sesuai, maka suasana pembelajaran akan menjadi lebih efektif, kreatif, dan tidak monoton, serta menyenangkan bagi siswa. Dampak selanjutnya adalah pemahaman terhadap materi yang dipelajari siswa menjadi lebih bermakna, melekat, dan berdaya guna sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Slameto, 2018:34).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 35 Kota Bengkulu terkait keaktifan belajar siswa, Peneliti memperoleh informasi bahwa Permasalahan dalam pembelajaran dialami siswa sangat beragam diantaranya adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang terlihat. Pada dasarnya hanya ada beberapa siswa yang mau memberikan respon secara aktif dan berani mengerjakan soal didepan kelas, beberapa siswa lainnya terlihat tidak antusias dan cenderung

pasif bahkan masih ada siswa yang tidak dapat berkonsentrasi mengenai penjelasan dari guru. Ada juga siswa yang kurang percaya diri sehingga tidak berani bertanya tentang kesulitan soal yang dikerjakan. Padahal, keterlibatan siswa secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung dapat mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik

Kegiatan pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan untuk anak. Belajar dianggap sebagai sebuah kegiatan yang membosankan dan tidak membuat berkembang jadi guru harus memperhatikan siswa dalam belajar. Faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa adalah kurangnya variasi strategi pembelajaran yang tepat. Karena selama ini pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru dan siswa tidak terlibat secara aktif sehingga dalam percaya diri atas kemampuan siswa sendiri masih kurang, serta guru kurang bimbingan dalam memberikan motivasi belajar. Oleh sebab itu strategi guru sangatlah penting terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk dilakukan pengkajian terkait strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa dikarenakan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung masih kurang terlihat. Dari itu peneliti mengkaji bagaimana strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika di kelas v SD Negeri 35 Kota Benngkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Sebagai strategi alternatif dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Dapat mendorong dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika.

- b. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa saat dalam pembelajaran matematika.

- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendapat pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

E. Daftar Istilah

1. Strategi

Rencana yang berisi garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan potensi dan sarana yang ada secara efektif dan efisien.

2. Strategi Guru

Perencanaan dan siasat yang dirancang guru berupa rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Guru

Pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

serta mengevaluasi peserta didik baik di lembaga formal maupun nonformal.

4. Keaktifan Siswa

Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, baik berupa aktivitas fisik, mental, intelektual, maupun emosional, yang ditunjukkan melalui keterlibatan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika